

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi konseling kelompok dengan teknik modeling yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua sesi, menunjukkan bahwa penerapan teknik tersebut mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X RPL di SMK Kristen Makale. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada Siklus I, nilai rata-rata kelas pada sesi pertama sebesar 41,66% dengan kategori “kurang”, kemudian meningkat menjadi 59,16% pada sesi kedua dengan kategori “cukup”. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yakni mencapai 72,5% pada sesi pertama dengan kategori “cukup”, kemudian meningkat lagi menjadi 91,66% pada sesi kedua dengan kategori “sangat baik”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan konseling kelompok melalui teknik modeling terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMK Kristen Makale.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yakni:

### **1. Bagi Guru BK**

Dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, guru BK sebaiknya lebih kreatif dalam menggunakan metode atau teknik yang bervariasi serta menciptakan suasana layanan yang menyenangkan dan nyaman sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah harus mendukung sepenuhnya praktik konseling kelompok yang inovatif. Mereka juga harus membantu guru BK membuat metode layanan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa, termasuk dengan menetapkan waktu atau jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

### **3. Bagi Siswa**

Para siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam sesi konseling kelompok yang dipimpin oleh konselor bimbingan, misalnya dengan memberikan saran dan berbagi pengalaman pribadi mereka.